

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip merupakan salah satu sumber informasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai sumber informasi, arsip dapat berfungsi sebagai sumber pengambilan keputusan, bukti akuntabilitas sebuah organisasi serta bukti pelaksanaan kegiatan operasional dan administrasi yang dilakukan oleh pencipta arsip. Arsip juga mampu berperan sebagai pusat ingatan kolektif yang merekam terjadinya sebuah peristiwa atau kegiatan. Lebih lanjut, Fatmawati dkk. (2026) menyatakan bahwa arsip tidak hanya berfungsi sebagai gudang penyimpanan rekaman sejarah, tetapi juga sebagai sumber daya pembelajaran yang mendukung pengembangan kesadaran sejarah, berpikir kritis, dan literasi informasi bagi masyarakat.

Sebagaimana definisi arsip menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa arsip adalah *rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*. Arsip yang tercipta dan diterima dalam berbagai bentuk dan media memiliki karakteristik serta tingkat kerentanan yang berbeda, sehingga memerlukan penanganan dan pengelolaan yang sesuai untuk menjaga keberlangsungan fisik maupun informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan arsip menjadi bagian penting dalam menjamin arsip tetap terpelihara, dapat ditemukan kembali, serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan nilai gunanya.

Sebagai sumber informasi, fisik dan informasi yang melekat pada arsip harus dirawat dan dipelihara melalui pengelolaan yang sesuai dengan standar kearsipan yang berlaku. Pengelolaan arsip terbagi atas pengelolaan arsip dinamis dan pengelolaan arsip statis. Pengelolaan arsip dinamis menjadi

tanggung jawab pencipta arsip, sedangkan pengelolaan arsip statis merupakan tanggung jawab lembaga kearsipan. Pengelolaan arsip dinamis didefinisikan sebagai *proses pengendalian arsip dinamis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi penciptaan, penggunaan dan pemeliharaan, serta penyusutan arsip*, sedangkan pengelolaan arsip statis adalah *proses pengendalian arsip statis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi akuisisi, pengolahan, preservasi, pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dalam suatu sistem kearsipan nasional*.

Arsip statis merupakan arsip bernilai guna informasional dan kebuktian yang masa simpannya bersifat “abadi”. Artinya, informasi yang melekat pada arsip statis akan terus menerus dipelihara agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dari generasi ke generasi, sumber ilmu pengetahuan, dan juga sumber penelitian. Pemeliharaan tidak hanya dilakukan terhadap informasi semata, tetapi juga terhadap fisik arsip. Kegiatan memelihara fisik dan informasi arsip statis merupakan tanggung jawab lembaga kearsipan selaku organisasi kearsipan yang memiliki wewenang untuk mengelola arsip statis.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, selanjutnya disingkat dengan Dinas Arpus Kota Semarang, merupakan lembaga kearsipan di tingkat daerah yang mengelola berbagai jenis arsip statis, salah satunya arsip kartografi. Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan, arsip kartografi adalah *arsip yang isi informasinya digambarkan dalam bentuk gambar grafis atau fotogrametrik maupun sistem atau legenda peta yang menggambarkan suatu wilayah tertentu yang meliputi unsur kartografi yaitu judul, skala, legenda, garis astronomis, misalnya peta dan atlas*. Arsip kartografi memiliki kekhasan tersendiri di antara ragam bentuk arsip lainnya. Kekhasan tersebut terletak pada keunikan informasi yang dikandungnya yang direpresentasikan melalui peta yang merekam kondisi geografis dan spasial suatu wilayah pada satu waktu tertentu.

Selain memiliki keunikan dari segi informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, arsip kartografi merupakan jenis arsip yang memiliki tingkat

kerentanan tinggi terhadap kerusakan. Arsip kartografi memiliki ukuran yang beragam, mudah robek pada bagian lipatan, dan rentan terhadap pemudaran tinta akibat cahaya dan kelembaban. Selain itu, arsip kartografi memerlukan sarana penyimpanan khusus yang disesuaikan dengan ukurannya. Dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 dinyatakan bahwa arsip kartografi sebaiknya disimpan dengan menggunakan sarana penyimpanan berupa rak arsip yang terbuat dari logam/metal, dilapisi anti karat dan anti gores, dengan sistem *horizontal filling* (rak mendatar dengan laci) karena dinilai paling sesuai untuk mencegah kerusakan pada fisik arsip. Keunikan bentuk dan kerentanan fisik menjadikan arsip kartografi sebagai salah satu jenis arsip yang memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya, khususnya pada aspek preservasi.

Pengelolaan arsip statis, termasuk arsip kartografi, yang dilakukan oleh Dinas Arpus Kota Semarang dilaksanakan oleh Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan. Arsip kartografi yang dikelola oleh bidang tersebut memiliki nilai informasi yang berkaitan dengan kenampakan wilayah, tata ruang, dan perkembangan geo-spasial Kota Semarang dari masa ke masa, sehingga berperan penting sebagai sumber informasi geografis, bukti hukum, dan referensi penelitian. Khazanah arsip kartografi yang dimiliki Dinas Arpus Kota Semarang memberikan informasi mengenai beberapa jenis arsip kartografi yang dikelola oleh dinas tersebut, di antaranya peta kelurahan, peta kecamatan, peta batas wilayah, peta kuno dari masa kolonial dan peta batas pantai. Kurun waktu penciptaannya bervariasi mulai dari sekitar tahun 1935. Namun demikian, sebagian besar berangka tahun 1970-an.

Bentuk dan kerentanan fisik yang unik menjadi salah satu dasar kebutuhan penerapan preservasi arsip secara terencana dan berkelanjutan dengan tujuan tidak hanya untuk melindungi fisik arsip dari berbagai faktor penyebab kerusakan, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi fisik arsip yang sudah rusak atau mulai mengalami kerusakan. Menurut Fatmawati (2018), preservasi adalah kegiatan untuk melestarikan bahan perpustakaan yang mencakup semua pertimbangan manajerial. Pengertian tersebut menunjukkan

bahwa preservasi tidak hanya berkaitan dengan tindakan teknis terhadap fisik koleksi, tetapi juga menuntut perencanaan dan pengelolaan yang menyeluruh. Menurut Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, preservasi adalah *keseluruhan proses dan kerja dalam rangka perlindungan arsip terhadap kerusakan arsip atau unsur perusak dan restorasi/perbaikan bagian arsip yang rusak. Preservasi ditinjau dari tindakannya terdiri atas preservasi preventif dan preservasi kuratif*. Berdasarkan tindakannya, preservasi dibagi menjadi dua, yaitu preservasi preventif yang bersifat pencegahan kerusakan dan preservasi kuratif yang bertujuan untuk memperbaiki arsip yang secara fisik mulai atau bahkan sudah mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatmawati dkk. (2026) yang menegaskan bahwa preservasi preventif berorientasi pada upaya meminimalkan risiko kerusakan melalui pengendalian faktor lingkungan dan penyimpanan yang tepat, sedangkan preservasi kuratif dilakukan melalui intervensi langsung untuk memperbaiki atau menstabilkan arsip yang telah mengalami kerusakan.

Penelitian terdahulu yang mengangkat tema mengenai preservasi arsip menunjukkan bahwa pengimplementasi Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 dalam preservasi arsip kartografi dan kearsitekturan juga mengalami kendala. Dalam artikel yang berjudul *“Implementasi Peraturan Kepala ANRI No 16 Tahun 2012 dalam Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung”*, Inawati dan Irhandayaningsih (2018) menyatakan bahwa akibat keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan anggaran, pengelolaan arsip kartografi di lembaga kearsipan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kuswantoro dan Anggraeni (2022) dalam artikel yang berjudul *“Pengelolaan Arsip Kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”*. Kendala bahwa minimnya sumber daya manusia yang memahami keunikan arsip kartografi,

keterbatasan anggaran pengadaan bahan perawatan, kurangnya sarana simpan, dan langkanya bahan laminasi menjadi kendala dalam kegiatan preservasi. Temuan tersebut menjadi gambaran awal bahwa kegiatan preservasi arsip senantiasa menghadapi tantangan yang bersifat struktural.

Arsip kartografi yang dikelola oleh Dinas Arpus Kota Semarang beragam ukuran dan kondisinya. Terdapat arsip kartografi yang berukuran besar dan arsip kartografi berukuran lebih kecil dalam bentuk kumpulan peta atau atlas yang telah dijilid. Sebagian arsip kartografi berukuran besar masih disimpan dengan cara digulung karena tidak ada *horizontal filling*. Di ruang penyimpanan arsip kartografi juga belum dilengkapi oleh *lux meter*. Selain itu, dalam melakukan pengecatan dinding penyimpanan arsip, cat yang digunakan masih belum dicampur dengan seng oksida dan titanium oksida untuk memantulkan cahaya UV.

Dinas Arpus Kota Semarang melakukan preservasi terhadap arsip kartografi untuk menjamin keselamatan dan kelestarian fisik dan informasi arsip, mengingat fisik dan informasinya tidak dapat diciptakan kembali jika mengalami kerusakan atau kehilangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber bahwa pelaksanaan preservasi arsip kartografi di Dinas Arpus Kota Semarang mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan, dan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kearsipan, serta Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemeliharaan Arsip Dinamis.

Preservasi arsip kartografi yang dilakukan oleh Dinas Arpus Kota Semarang merupakan upaya untuk menjaga arsip sebagai sumber informasi dan memori kolektif. Sebagai contoh nyata, dinas ini mengusulkan arsip Revitalisasi Situs Kota Lama Semarang ke dalam Register Memori Kolektif Bangsa. Di antara jenis arsip yang diusulkan terdapat 3 arsip kartografi terkait kawasan Kota Lama Semarang (Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, 2026). Upaya ini memperlihatkan bahwa arsip kartografi yang dikelola oleh Dinas

Arpus Kota Semarang bukan sekadar rekaman kegiatan administratif pemerintahan semata, melainkan arsip yang memiliki nilai guna sekunder tinggi, baik sebagai bukti sejarah morfologi kota maupun sebagai rujukan bagi pelestarian cagar budaya Kota Semarang yang dikenal luas melalui kawasan Kota Lama.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang melatarbelakangi Tugas Akhir ini adalah arsip kartografi bervariasi. Dalam praktiknya, preservasi arsip kartografi, baik dalam bentuk konvensional maupun yang telah dialihmediakan masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan preservasi turut berpengaruh sehingga praktik preservasi arsip belum optimal, yang dapat menyebabkan kerusakan fisik arsip dan menurunnya mutu informasi arsip yang dialihmediakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan preservasi arsip kartografi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan preservasi arsip kartografi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan preservasi arsip kartografi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.
2. Menguraikan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan preservasi arsip kartografi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian ilmiah dalam bidang kearsipan, khususnya yang berkaitan dengan preservasi arsip kartografi.
- b. Menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait preservasi arsip kartografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan mengenai pelaksanaan preservasi arsip kartografi, beserta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi dalam meningkatkan kualitas preservasi arsip kartografi.
- b. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang relevan mengenai pelaksanaan preservasi arsip kartografi, serta tantangan yang menyertainya, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang kearsipan, khususnya terkait preservasi arsip kartografi di lembaga kearsipan daerah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan komparatif maupun kerangka acuan dalam menyusun instrumen penelitian sejenis di instansi kearsipan lainnya, sekaligus membuka peluang untuk mengaplikasikan teori-teori kearsipan ke dalam praktik nyata di lapangan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan preservasi arsip kartografi, beserta tantangan yang dihadapi lembaga kearsipan dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori kearsipan yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.

1.5 Batasan Pembahasan dan Analisis

Tugas Akhir ini membatasi pembahasan dan analisisnya pada arsip kartografi yang dikelola oleh Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan Subkoordinator Pengelolaan Arsip Statis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, mencakup arsip konvensional berbasis kertas maupun arsip yang telah dialihmediakan. Arsip tersebut tergolong sebagai arsip statis yang tersimpan dalam dua bentuk, yaitu bentuk asli dan bentuk buku, dengan masa penciptaan tahun 1970-an hingga 2015.

1.6 Luaran

Luaran Tugas Akhir yang berjudul “Preservasi Arsip Kartografi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang” adalah artikel yang berjudul “Preservasi Arsip Kartografi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang”. Artikel ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, seperti mahasiswa kearsipan dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepedulian dan minat dalam pengelolaan arsip statis, khususnya arsip kartografi. Artikel ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan preservasi arsip kartografi.